

Pelaksanaan Edukasi Interaktif untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader Kesehatan Anak terkait Tumbuh Kembang Anak

Implementation of Interactive Education to Improve Child Health Cadres' Knowledge Regarding Child Growth and Development

Malisa Ariani^{1*}, Paul Joae Brett Nito¹, Siti Malahayati², Siti Jakiah¹, Erianti¹, Sithy Fakhriyyah¹

¹Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin

²Sarjana Farmasi dan Profesi Apoteker, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

*Korespondensi: sashaariani2323@gmail.com

ABSTRAK

Tumbuh kembang anak menjadi perihai utama yang harus diperhatikan, terutama pada balita. Pengetahuan dan keterampilan kader yang memadai diperlukan agar kader mampu mengenali tumbuh kembang anak sesuai usia dan mengidentifikasi secara dini adanya penyimpangan. Kader kesehatan anak di Desa Lok Baintan mengatakan masih kurang percaya diri dalam upaya menggali dan memberikan edukasi terkait masalah tumbuh kembang anak kepada orangtua karena tidak semua kader memahami terkait konsep tumbuh kembang anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan anak di Desa Lok Baintan mengenai konsep tumbuh kembang anak dan cara melakukan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak. Kegiatan dilaksanakan melalui edukasi interaktif yang melibatkan kader kesehatan anak yang berjumlah 10 orang sebagai peserta. Metode edukasi meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, demonstrasi penggunaan alat pemantauan tumbuh kembang anak serta evaluasi pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Pelaksanaan edukasi interaktif menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan kader mengenai tumbuh kembang anak. Kegiatan interaktif dapat meningkatkan partisipasi kader dalam proses pembelajaran melalui diskusi, studi kasus, dan praktik pemantauan tumbuh kembang anak. Peningkatan pengetahuan kader diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pemantauan dan deteksi dini tumbuh kembang anak secara lebih optimal di masyarakat.

Kata kunci: edukasi interaktif, kader kesehatan, pengetahuan, tumbuh kembang anak

ABSTRACT

Child growth and development is a critical area requiring attention. Adequate knowledge and skills are essential for health cadres to assess age-appropriate growth and development and to identify any deviations at an early stage. Child health cadres in Lok Baintan Village reported a lack of confidence in discussing and educating parents about growth and development issues, as not all of them fully understood the underlying concepts. This community service initiative aimed to enhance the cadres' knowledge regarding child growth and development concepts and methods for the early detection of developmental deviations. The program utilized interactive education involving ten child health cadres. Educational methods included material presentation, interactive discussions, Q&A sessions, demonstrations on using growth monitoring tools, and knowledge assessment via pre- and post-tests. The interactive sessions resulted in improved understanding and knowledge among the cadres regarding child growth and development. Such interactive activities fostered greater volunteer participation in the learning process through discussions, case studies, and hands-on practice in monitoring growth and development. It is expected that this increased knowledge will support more effective monitoring and early detection of child growth and development issues within the community.

Keywords: child development, health cadres, interactive education, knowledge

PENDAHULUAN

Tumbuh dan kembang anak adalah indikator penting sebagai penentu kualitas kesehatan dan kesejahteraan anak. Masalah pertumbuhan pada anak seperti *stunting* (tinggi badan kurang berdasarkan usia), *wasting* (berat badan terlalu rendah dibanding tinggi badan), *underweight* (berat badan kurang berdasarkan usia), kelebihan berat badan

atau obesitas pada anak, serta kekurangan nutrisi mikro (misalnya anemia). Sedangkan masalah perkembangan anak meliputi gangguan perkembangan motorik, gangguan perkembangan bahasa, gangguan perkembangan emosi dan perilaku (Ningrum, Immawati, Nurhayati, 2023). Pemantauan tumbuh kembang anak harus dilakukan secara rutin untuk dapat mengetahui dan mendeteksi adanya permasalahan tumbuh kembang anak sejak awal. Deteksi dan intervensi yang dilakukan secara tepat dan lebih awal dapat membantu anak dalam mendapatkan stimulasi dan penanganan sesuai kebutuhan anak. Oleh karena itu, pada implementasinya untuk pemantauan tumbuh kembang anak memerlukan partisipasi keluarga, tenaga kesehatan dan kader kesehatan secara terpadu (Gannika, et al., 2025).

Kader mempunyai peran penting dalam membantu pemantauan tumbuh dan kembang anak di masyarakat, karena kader bertindak sebagai penghubung antara keluarga dan tenaga kesehatan. Tugas kader yaitu membantu pelaksanaan kegiatan posyandu, memantau tumbuh kembang anak, menyampaikan informasi kesehatan, serta membantu mengarahkan keluarga untuk mendapatkan pelayanan jika terdapat masalah. Meskipun demikian, keterbatas dalam pengetahuan dan keterampilan para kader bisa berdampak pada kualitas pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak di posyandu (Adhyanti, et al., 2022). Kader di Desa Lok Baintan menginformasikan bahwa masalah tumbuh kembang cukup beranekaragam, seperti masalah anak memiliki badan pendek, gizi kurang, dan ada anak yang dicurigai memiliki masalah perkembangan namun orangtua kurang peduli untuk memeriksakan anaknya lebih lanjut. Kader mengatakan bahwa merasa kurang percaya diri dalam menjelaskan terkait masalah tumbuh kembang anak karena kurang mengetahui dan memahami sehingga bingung dan ragu mau menjelaskan dan menyakinkan ke orangtua.

Edukasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kader mengenai konsep pertumbuhan dan perkembangan, pemantauan, stimulasi sesuai usia, serta deteksi dini adanya penyimpangan tumbuh kembang. Penguatan pengetahuan kader diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan edukasi kepada orang tua dan mendukung pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkelanjutan di masyarakat (Septiana et al., 2024). Edukasi kepada kader perlu dikembangkan menggunakan metode yang interaktif agar peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memiliki kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, melakukan demonstrasi, dan mempraktikkan materi yang diberikan sehingga menjadi upaya dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan dan pemahaman kader. Oktarina, et al (2025) menemukan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan kader setelah diberikan pelatihan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat terjadi peningkatan pengetahuan kader kesehatan anak mengenai tumbuh kembang serta peningkatan kesiapan kader dalam menjalankan perannya di masyarakat. Kader yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan lebih percaya diri dan mampu melakukan pemantauan secara lebih tepat, memberikan informasi yang benar kepada orang tua, mendorong stimulasi perkembangan yang sesuai usia, serta mengenali kondisi yang memerlukan rujukan kepada tenaga kesehatan.

METODE

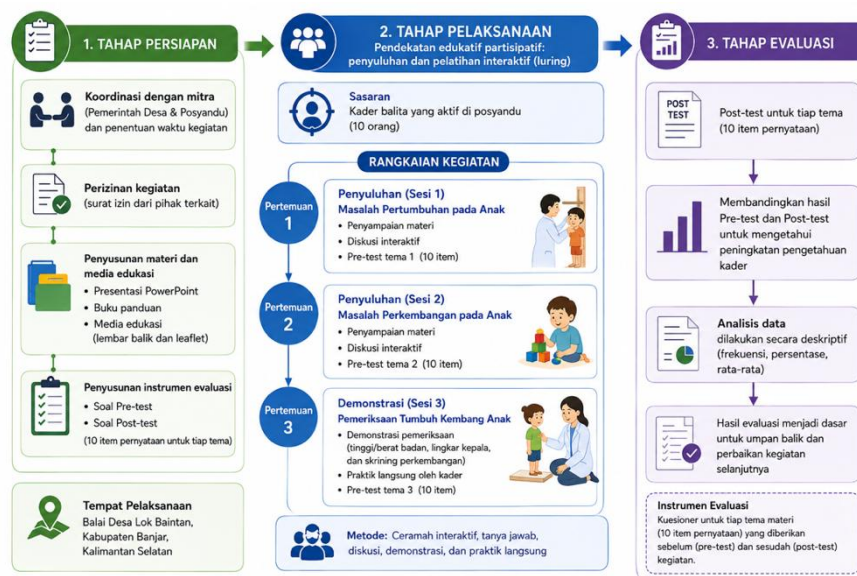
Kegiatan PkM ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif melalui metode penyuluhan dan pelatihan interaktif. Metode ini dipilih untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader secara komprehensif melalui kombinasi penyampaian materi dan praktik langsung. Kegiatan dilaksanakan secara luring pada Bulan Juli – Agustus 2026 di Balai Desa Lok Baintan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan dengan sasaran kader balita yang aktif dalam kegiatan posyandu yang berjumlah 10 orang.

Tahap Persiapan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan mitra, perizinan kegiatan, serta penyusunan materi dan media edukasi yang meliputi presentasi PowerPoint, bahan ajar berupa buku panduan dan media edukasi menggunakan lembar balik dan leaflet. Selain itu, disiapkan pula instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan kader sebelum dan sesudah kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk penyuluhan yang dibagi menjadi tiga sesi yaitu di pertemuan pertama membahas terkait masalah pertumbuhan pada anak, pertemuan kedua membahas terkait masalah perkembangan pada anak, pertemuan ketiga demonstrasi terkait pemeriksaan tumbuh kembang anak.

Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader. Kuesioner dibuat untuk tiap tema materi yang disampaikan dan tiap kuesioner terdiri atas 10 item pernyataan. Kemudian analisis data dilakukan secara deskriptif. Monitoring dilakukan oleh tim secara berkala pasca kegiatan dilakukan sebagai upaya keberlanjutan program.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri oleh 10 orang kader kesehatan anak yang aktif dan tergabung dalam posyandu di Desa Lok Baintan, yang dilaksanakan 3 kali pertemuan pada tanggal 10 Juli 2025 (pertemuan pertama), tanggal

26 Juli 2026 (pertemuan kedua) dan 15 Agustus (pertemuan ketiga). di balai desa setempat. Pelaksanaan kegiatan dibuka oleh moderator yang menjelaskan tujuan kegiatan, memperkenalkan tim pemateri, serta menyampaikan agenda yang akan dilaksanakan. Sebelum kegiatan dilakukan, diberikan pre-test terlebih dahulu untuk melihat tingkat pengetahuan peserta. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dengan antusiasme peserta yang tinggi, terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti penyampaian materi, berdiskusi, serta menjawab pertanyaan yang diberikan selama sesi tanya jawab berlangsung secara interaktif.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi konsep terkait masalah pertumbuhan (stunting, gizi buruk, obesitas), masalah perkembangan (speech delay, autisme, ADHD), dan demonstrasi cara melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media PowerPoint serta didukung dengan pembagian buku panduan, lembar balik dan leaflet kepada seluruh peserta, yang membantu peserta memahami materi lebih lanjut. Selanjutnya dilakukan demonstrasi cara melakukan pemeriksaan pertumbuhan anak (pengukuran status gizi dan memploting hasil pemeriksaan ke grafik z-score) serta pemeriksaan perkembangan anak (penggunaan KPSP) bersama seluruh peserta dengan pendampingan tim pengabdian untuk memastikan pemahaman teknis yang benar. Moderator kemudian melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta, dan tampak peserta mampu menjawab dengan tepat, sebelum kegiatan ditutup dengan penyampaian kesimpulan. Setelah itu dilakukan post-test untuk menggali pemahaman dan pengetahuan setelah diberikan edukasi dan demonstrasi.

Tabel 1. Nilai pengetahuan kader sebelum dan sesudah edukasi

Materi Edukasi	n	Pre-test	Post-test
Stunting	10	70	76
Obesitas	10	64	85
Gizi Buruk	10	69	87
Speech delay	10	68	97
Autisme	10	71	98
ADHD	10	47	76
Pemantauan Tumbang	10	76	95

Tiap kuesioner terdiri dari 10 item pernyataan dan diberikan untuk menilai pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi sesuai dengan materi yang disampaikan. Pada tabel 1 menunjukkan hasil yang didapatkan adanya perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi jika ditinjau hasil dari tiap kuesioner.

Tabel 2. Rata-rata skor pengetahuan kader sebelum dan sesudah edukasi

Variabel	n	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Pengetahuan Kader	10	65	88	23

Sebelum di berikan edukasi, terdapat nilai pre test dengan rerata 65 dan nilai post test dengan rerata 88. Peningkatan skor (lebih dari 20 poin) menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kader mengenai konsep terkait masalah pertumbuhan (stunting, gizi buruk, obesitas) dan masalah

perkembangan (speech delay, autisme, ADHD). Selain itu, berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar observasi keterampilan, semua kader mampu mengaplikasikan pemeriksaan tumbuh kembang anak yang telah diberikan melalui praktik langsung, walau ada beberapa kader yang memang harus dibimbing secara perlahan.



Gambar 1. Penyampaian materi terkait masalah pertumbuhan (pertemuan 1)



Gambar 2. Penyampaian materi terkait masalah perkembangan (pertemuan 2)

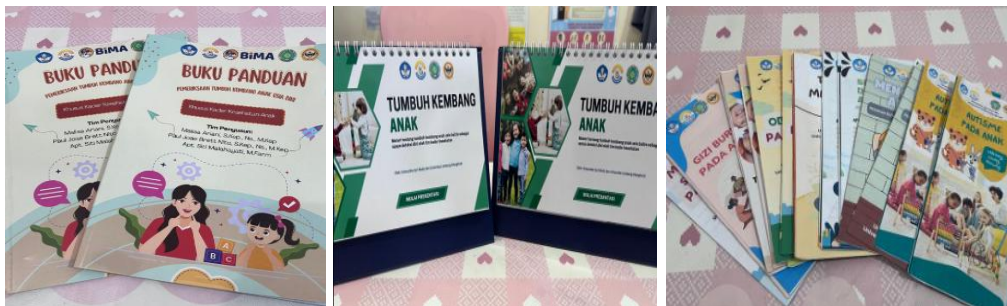


Gambar 3. Penyampaian materi dan demonstrasi tentang pemantauan tumbuh kembang anak (pertemuan 3)

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pengetahuan pada kader yang diberikan pemberian edukasi terkait masalah tumbuh kembang balita. Intervensi berupa edukasi dan pelatihan mampu meningkatkan kemampuan kader terkait stimulasi tumbuh kembang pada balita. Selain itu, kader menunjukkan peningkatan keterampilan dalam melakukan edukasi kepada orang tua serta dalam pelaksanaan kegiatan posyandu yang lebih optimal (Septiyono et al, 2024; Dewi et al, 2026). Peningkatan pengetahuan kader posyandu akan menjadi dasar dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Jika kader posyandu memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pertumbuhan dan perkembangan balita maka kader posyandu akan lebih optimal untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita guna membentuk generasi yang sehat dan berkualitas (Jaya et al, 2024). Kegiatan pengabdian ini juga ada melakukan pelatihan berupa simulasi untuk pemeriksaan tumbuh kembang anak dengan hasil yang didapatkan yaitu adanya peningkatan keterampilan kader dalam melakukan skrining tumbuh kembang anak seperti menimbang berat badan anak, mengukur tinggi badan, memasukkan ke grafik Z-score serta mendeteksi perkembangan anak menggunakan

KPSP. Pelatihan kader yang diberikan melalui gabungan beberapa metode yaitu ceramah dan simulasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menjalankan tugas sesuai dengan tugas kader dalam memberikan layanan di Posyandu (Trigunarjo et al., 2024; Yulyuswarni et al., 2023).

Pemberian edukasi pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, tim membuat media bantu berupa leaflet dan lembar balik yang berisi tentang materi edukasi yang dibutuhkan oleh kader dalam menyampaikan materi seputar masalah tumbuh kembang anak dan bisa kader gunakan dalam kegiatan posyandu nantinya. Pemberdayaan kader dengan edukasi berbasis leaflet dan presentasi secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan kader dan memperkecil kesenjangan pemahaman antar kader (Adhyanti et al, 2022; Watu et al, 2026). Selain itu, peningkatan pengetahuan kader kesehatan menggunakan media lembar balik menunjukkan bahwa lembar balik merupakan media edukasi kesehatan yang memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan. Lembar balik diketahui merupakan media yang terbukti efektif sebagai alat bantu dalam memberikan pendidikan kesehatan (Dewi & Caesar, 2022; Setyoningrum et al., 2023; dan Handayani et al., 2024).



Gambar 4. Media edukasi interaktif berupa leaflet, lembar balik dan buku panduan

Menurut Noprida, et al (2022) bahwa peran kader posyandu di setiap desa dalam memantau tumbuh kembang anak merupakan hal yang penting. Kader kesehatan posyandu merupakan sumber daya masyarakat yang dapat mendukung program kesehatan dengan meningkatkan keterampilan dalam mengidentifikasi masalah terkait pertumbuhan dan perkembangan anak. Harapannya dengan meningkatnya pemahaman kader setelah dilakukan kegiatan ini, para kader tidak mengalami kebingungan lagi dan lebih percaya diri untuk memberikan edukasi karena sudah diberikan leaflet dan lembar balik sebagai medianya, sehingga saat pelaksanaan kegiatan posyandu terutama terkait pemantauan tumbuh kembang balita di Desa Lok Baintan dapat dilakukan secara lebih optimal, tepat serta berkesinambungan sebagai upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika terdapat permasalahan kedepannya terkait tumbuh kembang anak di Desa tersebut, para kader tidak bingung lagi untuk mengarahkan tindakan yang harus dilakukan oleh orangtua kedepannya.

Setelah dilakukan kegiatan, tim melakukan upaya monitoring secara berkala sebagai upaya memastikan keberlanjutan program dan ketercapaian tujuan kegiatan. Monitoring dilakukan dengan mengamati penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan kepada peserta atau mitra, serta mengidentifikasi perkembangan, kendala, dan kebutuhan yang masih dihadapi. Hasil monitoring menjadi dasar bagi tim untuk memberikan penguatan, pendampingan, dan tindak lanjut yang diperlukan agar manfaat

kegiatan dapat dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan. Dengan adanya monitoring secara berkala, diharapkan program pengabdian kepada masyarakat tidak berhenti pada saat kegiatan selesai, tetapi dapat terus memberikan dampak positif bagi mitra dan masyarakat sasaran.

SIMPULAN

Kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan kapasitas pengetahuan kader kesehatan anak terkait konsep tumbuh kembang tentang stunting, obesitas, gizi buruk, speech delay, autism dan ADHD melalui kegiatan edukasi interaktif serta meningkatkan keterampilan kader mengenai cara pemeriksaan tumbuh kembang anak. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader, dengan skor rerata pre test yaitu 65 dan rerata post test yaitu 88. Selain itu, semua kader sudah mampu mempraktikkan cara melakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan pada anak, walaupun masih sambil di bimbing. Kader juga mengatakan menjadi lebih percaya diri untuk medeteksi masalah tumbuh kembang anak dan cara pemeriksaannya nanti, meski harus terus berlatih supaya lebih mahir lagi dengan menggunakan buku panduan yang sudah diberikan oleh tim kepada para kader.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementrian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia atas pendanaan yang diberikan kepada kami sehingga dapat melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Kepala Desa dan Pembina Kader yang sudah berkenan memberikan izin kepada kami untuk melakukan kegiatan di Desa Lok Baintan serta para kader kesehatan anak yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Selain itu, terima kasih kepada Universitas Sari Mulia atas dukungannya kepada kami.

REFERENSI

- Adhyanti, Nurjaya, Rezkiana, F., Candriasih, P., & Hafid, F. (2022). Improving Knowledge of Posyandu Cadres in Monitoring Toddler Growth: Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Svasta Harena*, 2(1), 18 – 22. DOI: <https://doi.org/10.33860/jpmsh.v2i1.1796>
- Dewi, E. R., & Caesar, D. L. (2022). The Effectiveness of Health Education with Flip Chart Media on Student's Knowledge of Basic Sanitation for Islamic Boarding Schools. *Journal of Health Education*, 7(1), 1–6. DOI: <https://doi.org/10.15294/jhe.v7i1.42715>
- Dewi, M G K., Manuaba I A L A D., Kerans, F F A., Witari, N P D., Astini, D A A A S., Evayanti, L G., & Sumadewi, K T. (2026). Edukasi Kader Balita untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia 0–5 Tahun. *Medical Community Dedication: Medicine and Tourism Health*, 2(1), 1 – 8. DOI: <https://doi.org/10.36679/jmcd.v2i1.15>
- Gannika, L., Mulyadi, & Rotty, M. P. F. (2024). Pelatihan Kader Posyandu Untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita di Kota Manado. *Ahmar*

- Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.53770/amjpm.v4i2.363>
- Handayani, L., Saputri, M. E., Trisnowati, H., Novianti, T. N., Fitriani, I., Suryana, A. A., Vergawita, T., Nasir, A. J., & Aisyahrani, A. I. B. (2024). Flip Chart-based Nutrition Education to Improve Knowledge and Attitude towards Stunting among Adolescent Girls in Sleman Regency. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(12), 1968–1975. DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i12.6381>
- Jaya, S T., Susiloningtyas, L., Wiseno, B., Zeho, F H., & Fauziah, N. (2024). Pendidikan Kesehatan pada Kader Posyandu tentang Pentingnya Tumbuh Kembang Balita di Desa Babadan Kecamatan Ngacar. *Jurnal Abdimas Pamenang – JAP*, 2(2), 173 – 178. DOI: <https://doi.org/10.53599/jap.v2i2.257>
- Ningrum, J A., Immawati, Nurhayati, S. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan pada Ibu tentang Pengetahuan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Pusat. *Jurnal Cendikia Muda*, 3 (3), 364 – 370. <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/480/314>
- Noprida, D., Palopa, D., Sarini, S., Imroatus, T., Agustina, W., Sahariah, S., Sutini, T., Aprilawati, A., & Purwati, N. H. (2022). Pelatihan Kader Posyandu Meningkatkan Pengetahuan Skrining Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 450–457. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i2.1352>
- Oktarina, N. D., Haryani, S., & Untari. (2025). *Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pijat Bayi untuk Menstimulasi Pertumbuhan Bayi*. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 7(2), 314–319. DOI: <https://doi.org/10.35473/ijce.v7i2.4611>
- Septiana, N., Sufriani, N. H. N., Mariana, I., Fajri, N., & Agustina, S. (2024). Optimizing the growth and development of children under five years old as a stunting prevention. *Indonesian Journal of Community Development*, 4(2), 79 – 88. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJCD/article/view/78949>
- Septiyono, E. A., Kurniawati, D., Rahmawati, I., Prasetyowati, I., & Wiastuti, S M. (2024). Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Melalui Pelatihan Kader Kesehatan. *Dedikasi Saintek Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 11–19. DOI: <https://doi.org/10.58545/djpm.v3i1.127>
- Trigunarso, S. I., Fairus, M., Bertalina, & Muslim, Z. (2024). Penguatan kader menuju implementasi pengelolaan Posyandu konsep integrasi layanan primer (ILP) dalam upaya pencegahan stunting dan stroke di Pekon Jogyakarta Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. *Communnity Development Journal*, 5(6), 10770– 10777. DOI: <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.36555>
- Wati, S K., Maimunah, S., & Monalisa, D. (2026). Edukasi Kesehatan pada Kader dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Tunas Bangsa Kota Palembang. *Journal of Health Innovation and Community Services*, 5(1), 26 – 32. DOI: <https://doi.org/10.54832/jhics.v5i1.765>
- Yulyuswarni, Mugiati, & Isnenia. (2023). Penguatan Peran Kader sebagai Agen Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat dan Rintisan Posyandu Prima dalam

Mendukung Transformasi Kesehatan Pelayanan Primer di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 3(6), 1761–1770. DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.1003>



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.